

Pendampingan Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5p2ra) KKM MIN 2 Mataram

Ahmad Muzanni^{1*},

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia; ahmadmuzanni@undikma.ac.id

Sutarto^{2,}

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia; sutarto@undikma.ac.id,

Diah Lukitasari^{3,}

Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia; diahlukitasari@undikma.ac.id

*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 12 Oktober 2024; Direvisi: 23 November 2024; Dipublikasikan: 30 Desember 2024. Cara sitasi: Muzanni, A., Sutarto, dan Lukitasari, D. (2024). Judul Artikel: *Pendampingan Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5P2RA) KKM MIN 2 Mataram*, Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 5(2), 48-57

Abstrak

Kegiatan pendampingan penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di KKM MIN 2 Mataram bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu tahap awal (identifikasi kebutuhan dan perencanaan), tahap pelaksanaan (pelatihan, workshop, dan uji coba modul), serta tahap evaluasi (monitoring, refleksi, dan penyempurnaan). Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam menyusun modul pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan lokal madrasah. Guru yang terlibat mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Uji coba modul menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa, dengan partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas proyek yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan Islam secara praktis. Kolaborasi yang terjalin antara guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, pendekatan fleksibel yang diterapkan mampu mengatasinya dengan baik. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan karakter di MIN 2 Mataram dan

menghasilkan rekomendasi strategis untuk pelaksanaan lanjutan di madrasah lain. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pendampingan, P5P2RA, pembelajaran berbasis projek, dan karakter

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh pelajar di Indonesia semakin kompleks, baik dari aspek sosial, budaya, hingga teknologi. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui kebijakan pendidikan terus mendorong penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman moral bangsa. Di sisi lain, penting pula untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan religius seperti yang terkandung dalam konsep Rahmatan Lil Alamin, sehingga peserta didik mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungan, masyarakat, dan dunia.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia memberikan ruang untuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan menciptakan pelajar yang memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan mampu bersikap toleran dalam keberagaman. Namun, implementasi di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan yang masih memerlukan panduan praktis untuk menerjemahkan konsep ini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Untuk itu, dibutuhkan sebuah modul pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di berbagai daerah.

Selain itu, konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) menjadi pelengkap dan penguat nilai-nilai Pancasila. Konsep ini berasal dari ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang, harmoni, dan manfaat bagi seluruh alam. Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai Rahmatan Lil Alamin bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama, lingkungan, dan keadilan sosial. Dengan menggabungkan kedua profil ini, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan pelajar yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial.

MIN 2 Mataram sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Mataram menyadari pentingnya penguatan nilai-nilai tersebut. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, Kelompok Kerja

Madrasah (KKM) MIN 2 Mataram menginisiasi program pendampingan penyusunan modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Program ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter dan keagamaan.

Proses penyusunan modul ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan modul pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin ke dalam pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan modul yang relevan dengan kebutuhan lokal dan dapat diimplementasikan secara efektif di kelas.

Adanya modul ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan madrasah dalam menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri bangsa. Modul ini tidak hanya menjadi alat bantu teknis bagi guru, tetapi juga menjadi panduan strategis dalam membangun karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dengan demikian, madrasah dapat berkontribusi secara nyata dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, berkepribadian tangguh, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam dunia pendidikan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi madrasah lain di wilayah Mataram maupun daerah lain di Indonesia. Sinergi antara konsep Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin memberikan fondasi yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan.

Metode

Pendampingan penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di KKM MIN 2 Mataram dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

1. Tahap Awal: Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan berbagai kegiatan untuk memastikan keberhasilan program, yaitu:

- **Identifikasi Kebutuhan**
Mengidentifikasi kebutuhan madrasah dan guru terkait penyusunan modul P5P2RA melalui survei, wawancara, dan diskusi dengan kepala madrasah serta guru.
 - **Pembentukan Tim**
Membentuk tim kerja yang terdiri dari tenaga ahli, guru, dan kepala madrasah untuk memastikan keterlibatan semua pihak.
 - **Pengembangan Kerangka Modul**
Menyusun kerangka awal modul yang mencakup nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin, metode pembelajaran berbasis projek, dan indikator keberhasilan pembelajaran.
 - **Penyusunan Jadwal**
Menyusun jadwal kegiatan pendampingan, termasuk sesi pelatihan, workshop, dan uji coba modul.
2. **Tahap Pelaksanaan: Penyusunan dan Implementasi Modul**
Tahap ini melibatkan kegiatan inti yang berfokus pada penyusunan dan penerapan modul P5P2RA, yaitu:
- **Pelatihan dan Workshop**
Memberikan pelatihan intensif kepada guru tentang konsep P5P2RA, pembelajaran berbasis projek, dan teknik evaluasi. Guru dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin ke dalam rancangan pembelajaran.
 - **Penyusunan Modul**
Dalam sesi workshop, guru secara kolaboratif menyusun modul pembelajaran yang mencakup tema projek, langkah-langkah pembelajaran, dan rubrik penilaian.
 - **Uji Coba Modul**
Modul yang telah disusun diuji coba di kelas dengan melibatkan siswa sebagai peserta. Kegiatan projek dilakukan sesuai dengan panduan modul, dan guru bertindak sebagai fasilitator.
 - **Pendampingan Teknis**
Selama pelaksanaan, tim pendamping memberikan bimbingan dan masukan kepada guru untuk memastikan implementasi berjalan sesuai rencana.
3. **Tahap Evaluasi: Monitoring dan Penyempurnaan**
Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan menyempurnakan modul yang telah disusun. Aktivitas pada tahap ini meliputi:
- **Monitoring Pelaksanaan**

Mengamati langsung proses uji coba modul di kelas untuk memastikan kesesuaian antara rancangan dan implementasi.

- Refleksi dan Diskusi

Melakukan diskusi reflektif dengan guru dan kepala madrasah untuk mengevaluasi keberhasilan serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan.

- Penyempurnaan Diskusi

Berdasarkan hasil monitoring dan refleksi, modul disempurnakan untuk memastikan relevansi, kepraktisan, dan efektivitasnya.

- Laporan Akhir

Menyusun laporan akhir yang berisi hasil kegiatan, evaluasi, dan rekomendasi untuk implementasi lebih lanjut di madrasah lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Kegiatan pendampingan penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di KKM MIN 2 Mataram telah dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tersusunnya Modul P5P2RA yang Kontekstual dan Kompherensif

Modul yang dihasilkan dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin secara harmonis.

Modul ini mencakup:

- Panduan kegiatan pembelajaran berbasis proyek.
- Contoh proyek yang relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan madrasah.
- Rubrik penilaian berbasis karakter.
- Aktivitas kreatif yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

Modul ini disusun dengan memperhatikan konteks lokal KKM MIN 2 Mataram, sehingga mampu mengakomodasi keunikan budaya, agama, dan kebutuhan siswa di wilayah tersebut.

2. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang dan Melaksanakan Projek

Guru yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta

mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Pelatihan dan workshop yang diberikan selama pendampingan membantu guru memahami tahapan-tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru juga dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin ke dalam setiap aktivitas pembelajaran.

3. Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Aktivitas Proyek

Uji coba modul menunjukkan respons positif dari siswa. Mereka lebih antusias dan aktif dalam kegiatan proyek yang dirancang. Aktivitas-aktivitas seperti diskusi kelompok, eksplorasi isu lokal, dan penyelesaian masalah berbasis nilai-nilai Pancasila dan Islam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara praktis. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal kerja sama, kreativitas, dan kepedulian sosial.

4. Kolaborasi yang Baik antara Guru dan Pemangku Kepentingan

Kegiatan ini berhasil mempererat kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Diskusi-diskusi yang dilakukan selama pendampingan mendorong munculnya ide-ide inovatif yang memperkaya modul dan strategi implementasi. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang positif dalam penguatan karakter siswa di madrasah.

5. Identifikasi Tantangan dan Solusi

Selama proses pendampingan, beberapa tantangan teridentifikasi, seperti keterbatasan waktu guru untuk mengikuti pelatihan, keterbatasan fasilitas pendukung, serta variasi pemahaman awal guru mengenai konsep P5P2RA. Namun, tantangan ini berhasil diatasi melalui pendekatan yang fleksibel, misalnya dengan memberikan pelatihan secara bertahap dan memanfaatkan teknologi sederhana sebagai media pembelajaran.

6. Rekomendasi untuk Implementasi Lebih Lanjut.

Hasil kegiatan ini juga menghasilkan sejumlah rekomendasi, di antaranya:

- Modul P5P2RA perlu disebarluaskan ke madrasah lain di bawah KKM MIN 2 Mataram.

- Perlunya pelatihan lanjutan untuk mendalami aspek-aspek tertentu, seperti teknik evaluasi berbasis karakter dan pengelolaan proyek yang lebih kompleks.
 - Perlu adanya monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan implementasi modul berjalan sesuai rencana.
7. Dampak Positif terhadap KKM MIN 2 Mataram
- Kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di KKM MIN 2 Mataram. Guru merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, dan madrasah secara keseluruhan mulai membangun budaya belajar yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pendampingan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu penguatan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini menjadi pijakan penting untuk melanjutkan pengembangan pendidikan karakter secara holistik di madrasah.

Pembahasan

1. Tersusunnya Modul P5P2RA yang Kontekstual dan Komprehensif
Modul yang dihasilkan dalam kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal KKM MIN 2 Mataram. Nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin diterjemahkan ke dalam aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan siswa. Modul ini memberikan panduan yang terstruktur mulai dari perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan format yang sederhana dan jelas, guru dapat dengan mudah mengadaptasi modul ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hal ini menjadi langkah penting dalam menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berbasis nilai, tetapi juga aplikatif bagi siswa
2. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang dan Melaksanakan Proyek
Guru yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan pelatihan intensif mengenai konsep pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Pelatihan ini meliputi tahapan-tahapan seperti perencanaan tema proyek,

penentuan tujuan pembelajaran, pengelolaan aktivitas siswa, hingga cara mengevaluasi hasil projek. Guru yang sebelumnya merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis projek kini memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu mengimplementasikannya secara mandiri. Kompetensi guru yang meningkat ini akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di madrasah

3. Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Aktivitas Projek

Uji coba modul menunjukkan bahwa siswa merespons positif pendekatan berbasis projek. Mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran yang menantang kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kerja sama. Aktivitas-aktivitas seperti menyusun solusi untuk isu lokal, membuat karya kreatif, atau melaksanakan kegiatan sosial berbasis nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif. Partisipasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis projek dapat menjadi metode yang efektif dalam membangun karakter siswa

4. Kolaborasi yang Baik antara Guru dan Pemangku Kepentingan

Pendampingan ini juga menjadi ajang mempererat kerja sama antara guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan lainnya. Diskusi intensif selama proses penyusunan modul memungkinkan semua pihak berkontribusi sesuai perannya masing-masing. Kolaborasi ini menghasilkan modul yang tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga dapat diimplementasikan secara realistis di lingkungan madrasah. Kerja sama yang terjalin juga menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap hasil kegiatan, sehingga diharapkan implementasi modul dapat berjalan berkelanjutan

5. Identifikasi Tantangan dan Solusi

Selama kegiatan, beberapa tantangan teridentifikasi, seperti keterbatasan waktu guru karena beban mengajar, variasi pemahaman awal guru tentang pembelajaran berbasis projek, serta fasilitas yang belum memadai. Tantangan ini diatasi melalui pelatihan bertahap yang dilakukan secara efektif dalam waktu yang terbatas. Pendekatan fleksibel, seperti memberikan contoh projek sederhana yang dapat dilakukan tanpa membutuhkan banyak sumber daya, menjadi solusi efektif. Dengan cara ini, guru tetap dapat menjalankan pembelajaran berbasis projek meskipun dengan keterbatasan

6. Rekomendasi untuk Rencana Tindak Lanjut

Hasil kegiatan ini menghasilkan sejumlah rekomendasi strategis, seperti perlunya pelatihan lanjutan untuk guru, terutama dalam mengevaluasi hasil proyek secara mendalam. Monitoring dan evaluasi berkala disarankan untuk memantau efektivitas implementasi modul. Selain itu, penting untuk menyebarluaskan modul ini ke madrasah-madrasah lain di bawah KKM MIN 2 Mataram agar manfaatnya lebih luas. Dengan rekomendasi ini, diharapkan modul P5P2RA dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar

7. Dampak Positif terhadap KKM MIN 2 Mataram

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap penguatan budaya belajar di KKM MIN 2 Mataram. Guru merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran berbasis nilai, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, dan madrasah secara keseluruhan semakin berorientasi pada pendidikan karakter. Dampak ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin melalui pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun generasi muda yang berkarakter kuat, berkepribadian tangguh, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di KKM MIN 2 Mataram telah berhasil mencapai hasil yang signifikan. Modul yang dihasilkan dirancang secara komprehensif dan kontekstual, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin ke dalam pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan karakter di madrasah. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan proyek, yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan Islam secara praktis.

Kolaborasi yang baik antara guru, kepala madrasah, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan ini.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, pendekatan yang fleksibel dan solutif mampu mengatasinya dengan baik. Hasil kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di KKM MIN 2 Mataram sekaligus merekomendasikan langkah-langkah lanjutan, seperti pelatihan mendalam, monitoring berkala, dan penyebaran modul ke madrasah lainnya. Keberhasilan kegiatan ini menjadi inspirasi untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di madrasah-madrasah lain di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdy, M., Ikram, F. Z., & M, I. (2024). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 920-928. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.783>
- Khansa Ufahira Wattermark. (2023). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 150-162.
- Mery, M., Martono, M., & Halidjah, S. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 1234-1245. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.1234>.
- Mudarwan. (2017). Pembelajaran Berbasis Projek dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 57-67
- Nurdyansyah. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar melalui Pelatihan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45-52
- Pohan, C. A., & Dafit, F. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 210-220.
- Sulthoni, M. (2023). Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru IPA dan Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 75-85
- Wulandari, S. (2023). Pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 7(1), 88-99.
- Yuliani, N., & Rahmawati, F. (2022). Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 112-125.